

Volume 1 - Nomor 1, Oktober 2018, (024-028)

ISSN: 2622-7819, e-ISSN: 2622-7800

Available online at <https://ejournal.unmus.ac.id/index.php/primary/index>

PENGEMBANGAN *FINGER PUPPET* KHAS PAPUA SEBAGAI MEDIA BER CERITA UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA PADA ANAK KELOMPOK B TAMAN KANAK-KANAK SE DISTRIK MERAUKE

DEVELOPMENT OF PAPUA SPECIAL PUPPET FINGER AS A MEDIA STORY TO DEVELOP LANGUAGE ABILITY IN CHILDREN GROUP B TAMAN KANAK-KANAK MERAUKE DISTRICT

Nurlayli Hasanah¹⁾, Diah Harmawati²⁾

^{1) 2)} FKIP, Universitas Musamus

diah-harmawati@unmus.ac.id

Received: 8th September 2018; Revised: 19th September 2018; Accepted: 30th September 2018

Abstrak

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada anak Taman Kanak-Kanak Se-Distrik Merauke, yaitu rendahnya kemampuan bahasa anak. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan dan mengembangkan sebuah media bercerita untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak Taman Kanak-Kanak kelompok B Se-Distrik Merauke.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *research and development*, yaitu suatu metode penelitian untuk mengembangkan atau menghasilkan suatu produk pembelajaran dengan langkah-langkah: (1) menentukan potensi dan masalah, (2) mengumpulkan informasi, (3) mendesain produk, (4) validasi desain, (5) perbaikan desain, (6) uji coba produk skala kecil, (7) revisi produk, (8) uji coba produk skala besar, (9) revisi produk, (10) produksi massal. Penelitian ini dilakukan terhadap 7 Taman Kanak-Kanak Se-Distrik Merauke, dengan total subjek penelitian sebanyak 228 anak. Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebuah media yang dihasilkan berupa *Finger puppet* khas Papua untuk media bercerita dan cerita-cerita anak yang dihasilkan selama penelitian yang dituangkan dalam sebuah buku panduan. Penjelasan langkah-langkah penggunaan dibuat buku panduan media *Finger puppet* Khas Papua. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis kualitatif berupa penilaian, kritik, serta saran yang dikemukakan oleh ahli pendidikan usia dini, sedangkan teknik analisis kuantitatif dalam penelitian ini berupa analisis terhadap nilai jawaban pertanyaan yang diberikan oleh anak Taman Kanak-Kanak.

Kata Kunci: *Finger puppet*, media, bercerita, kemampuan bahasa, Taman Kanak-kanak.

Abstract

Based on the problems that occur in the children of the Merauke District Kindergarten, namely the low language skills of children. This study aims to produce and develop a story telling media to develop language skills in kindergarten children in Merauke District B group.

The method used in this study is research and development, which is a research method to develop or produce a learning product with steps: (1) determine potential and problems, (2) collect information, (3) design products, (4) design validation, (5) design improvements, (6) small-scale

product trials, (7) product revisions, (8) large-scale product trials, (9) product revisions, (10) mass production. This research was conducted on 7 Merauke District Kindergartens, with a total of 228 research subjects. The product specifications developed in this study are a medium produced in the form of a typical Papuan Finger puppet for storytelling media and children's stories produced during the research as outlined in a guidebook. Explanation of the steps of use is made by a typical Papua Finger puppet media guidebook. Data analysis techniques used in this study are qualitative and quantitative data analysis techniques. Qualitative analysis techniques in the form of assessments, criticisms, and suggestions put forward by experts of early education, while the quantitative analysis technique in this study is an analysis of the value of answers to questions given by kindergarten children.

Keywords: *Finger puppets, media, storytelling, language skills, kindergarten*

PENDAHULUAN

Pemerintah mencanangkan wajib belajar 9 tahun yang baru dimulai pada usia SD (6 tahun), sebenarnya masa-masa sebelum itu (usia baru lahir hingga 6 tahun) merupakan masa emas dalam pertumbuhan anak. Perkembangan otak dapat mencapai 80% pada masa ini. Karena itu, pentingnya pendidikan anak usia dini perlu orang tua sadari agar orang tua dapat memanfaatkan masa emas dalam pertumbuhan anak. Begitu pentingnya pendidikan anak usia dini, kini semakin banyak negara di berbagai belahan dunia yang menerapkannya demi melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Rochmat Wahab (Benny N Joewono, 2008) mengatakan, calon anak sekolah dasar (SD) harus bisa membaca dan menulis merupakan kebijakan yang salah dan syarat ini tidak boleh diberlakukan. Bentuk kesiapan belajar seorang anak dapat diketahui dari kemampuan yang mereka miliki, seperti dari menggambar atau berbicara, tidak harus dari kemampuan membaca dan menulis. Contoh, anak yang sudah siap mengikuti pendidikan kemampuan membedakan siang atau malam hanya dari gambar yang mengilustrasikan kedua kondisi itu, bukan dari susunan huruf yang membentuk kata "siang" ataupun "malam". Dalam pendidikan anak usia dini, pengembangan yang perlu ditekankan adalah kemampuan motorik, berbicara, dan berkomunikasi, termasuk cara untuk mengekspresikan diri sehingga memacu sisi kreativitas.

Hal tersebut di atas seperti halnya permasalahan yang ditemukan ketika observasi di TK Se Distrik Merauke pada kelompok B (usia 4-6 tahun) ditemukan adanya masalah pada perkembangan kemampuan bahasa dan kreativitas anak. Masalah tersebut meliputi kurangnya stimulasi yang diberikan oleh guru pada anak, selain itu penggunaan media yang kurang menarik saat pembelajaran dan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak tidak sesuai dengan tahapan perkembangan dan kebutuhan anak dan kegiatan pembelajaran untuk pengembangan kemampuan bahasa yang diberikan ke anak selayaknya kegiatan pembelajaran yang diberikan ke anak SD kelas 1 ataupun 2. Pada prinsipnya Kemampuan bahasa merupakan aspek perkembangan yang sangat penting dimana bahasa digunakan untuk berkomunikasi atau berinteraksi sosial dengan orang lain dan dapat mengembangkan perkembangan pada aspek-aspek yang lainnya seperti kognitif, fisik motorik, sosial emosional dan moral.

Penggunaan media juga mempengaruhi pemahaman anak dalam memahami informasi yang ingin disampaikan pada anak melalui bercerita. Akan tetapi penggunaan media yang kurang menarik dan selalu sama pada saat kegiatan bercerita selalu di temukan di TK Se Distrik Merauke. Itu terbukti dari hasil observasi guru selalu menggunakan media buku dan bahkan secara langsung tanpa media, dan kurangnya ekspresi guru saat bercerita. Saat dilakukan tanya

jawab sebagian besar anak belum dapat menjawab pertanyaan dan saat mengulang kembali cerita, sebagian besar anak belum mampu menceritakannya kembali.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini (PAUD) jalur pendidikan formal yaitu Taman Kanak-kanak (TK)/ Raudatul Atfal (RA) untuk anak usia 4-6 tahun. Sedangkan jalur pendidikan nonformal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA) untuk anak usia 0-2 tahun dan Kelompok Bermain untuk anak usia 2-4 tahun (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010: 1). Seperti yang telah dijelaskan di atas, Taman kanak-kanak adalah upaya pembinaan untuk anak usia 4-6 tahun. Taman kanak-kanak adalah tempat anak-anak belajar melalui bermain dan tempat dimana anak memperoleh pembinaan stimulasi sesuai dengan tahapan perkembangan dan kebutuhannya. Sesuai masalah yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya permasalahan yang ditemukan adalah ketidak sesuaian pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak dengan tahapan usia perkembangan dan media yang digunakan kurang menarik yang membuat anak mudah jenuh sehingga membuat kemampuan bahasa anak kurang optimal.

Berdasarkan masalah yang telah ditemukan pada saat observasi dan telah dikemukakan di atas, maka dari itu peneliti akan mengembangkan sebuah media berupa *Finger puppet* yang mempunyai ciri khas Papua untuk media bercerita, sehingga informasi dan mengenalkan budaya yang hampir punah dapat tersampaikan dan dapat menambah kosakata dan wawasan anak sehingga kemampuan bahasa dan kreativitas anak TK Se- Distrik Merauke dapat berkembang dengan optimal.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R/D). Menurut Nusa Putra (2012: 67) secara sederhana research and development dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang secara sengaja, sistematis, bertujuan untuk mencari, menemukan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk, dengan prosedur tertentu yang lebih unggul, efektif, efisien, produktif dan bermakna.

Berdasarkan pengertian di atas, maka penelitian Pengembangan *Finger puppet* Khas Papua Sebagai Media Bercerita Pada Anak Taman Kanak-Kanak Kabupaten Merauke ini merupakan penelitian untuk mencari, menemukan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk, dengan prosedur tertentu yang lebih unggul, efektif, efisien, produktif dan bermakna dan menemukan suatu media untuk meningkatkan kemampuan bahasa Pada Anak Taman Kanak-Kanak Se Distrik Merauke.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka mengetahui berbagai macam permasalahan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak, terutama yang berkaitan dengan pengembangan perkembangan bahasa, maka perlu dilakukan kegiatan survei, yaitu dengan cara terjun langsung ke beberapa sekolah untuk mengamati jalannya proses pembelajaran keterampilan motorik. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada tanggal 3 sampai dengan 5 Oktober 2017 terhadap tiga Sekolah Taman Kanak-Kanak di Distrik Merauke, Papua yang terdiri dari Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina, Taman Kanak-Kanak Santa Maria Goreti dan Taman

Kanak-Kanak Pertiwi XI. Dalam kegiatan tersebut ditemukan berbagai permasalahan yang menyebabkan proses pengembangan perkembangan bahasa tidak dapat berjalan dengan baik.

Dari hasil survei tersebut munculah ide atau pemikiran untuk mengembangkan sebuah media untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Se-Distrik Merauke. Media yang dikembangkan harus dapat memecahkan permasalahan perkembangan bahasa yang terjadi di Taman Kanak-Kanak Se-Distrik Merauke, masalah tersebut meliputi kurangnya stimulasi yang diberikan oleh guru pada anak, selain itu penggunaan media yang kurang menarik saat pembelajaran dan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak tidak sesuai dengan tahapan perkembangan dan kebutuhan anak dan kegiatan pembelajaran untuk pengembangan kemampuan bahasa yang diberikan ke anak selayaknya kegiatan pembelajaran yang diberikan ke anak SD kelas 1 ataupun 2. Pada prinsipnya kemampuan bahasa merupakan aspek perkembangan yang sangat penting dimana bahasa digunakan untuk berkomunikasi atau berinteraksi sosial dengan orang lain dan dapat mengembangkan perkembangan pada aspek-aspek yang lainnya seperti kognitif, fisik motorik, sosial emosional dan moral.

Penggunaan media juga mempengaruhi pemahaman anak dalam memahami informasi yang ingin disampaikan pada anak melalui bercerita. Akan tetapi penggunaan media yang kurang menarik dan selalu sama pada saat kegiatan bercerita selalu di temukan di TK Se Distrik Merauke. Itu terbukti dari hasil observasi guru selalu menggunakan media buku dan bahkan secara langsung tanpa media. Saat dilakukan tanya jawab sebagian besar anak belum dapat menjawab pertanyaan dan saat mengulang kembali cerita, sebagian besar anak belum mampu menceritakannya kembali.

Setelah produk media *Finger puppet* khas Papua diujicobakan skala kecil dan direvisi dengan berdasar pada masukan, saran, komentar dan perbaikan dari anak, validator ahli materi pembelajaran anak usia dini dan validator ahli praktisi pembelajaran anak usia dini di sekolah maka produk kemudian diujicobakan dalam bentuk uji coba produk skala besar. Dalam penelitian ini, uji coba produk skala besar merupakan bentuk tindak lanjut dari penelitian yang berfungsi untuk melihat sejauh manan media *Finger puppet* khas Papua yang dikembangkan dapat diaplikasikan dalam pembelajaran dalam bentuk skala yang lebih besar. Uji coba produk skala besar dilakukan kepada 100 anak dari 5 Taman Kanak-Kanak di Distrik Merauke, yaitu 20 anak Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina, 20 anak Taman Kanak-Kanak Pertiwi XI, 20 anak Taman Kanak-Kanak Mario Goreti, 20 anak Taman Kanak-Kanak Kartika, dan 20 anak Taman Kanak-Kanak ST. Bernadetha.

Berikut adalah revisi produk Media *Finger puppet* Khas Papua setelah uji coba produk skala besar:

1. Peralatan Media *Finger puppet* Khas Papua dibuat dan fariasi, jika memungkinkan dibuat yang berbeda dengan versi atau seri cerita dan tokoh boneka yang berbeda agar lebih menambah informasi anak tentang Papua.
2. Guru harus selalu memberikan motivasi berupa reward yang bervariasi untuk memberi semangat agar suasana pembelajaran lebih menyenangkan.
3. Gambar latar cerita harus jelas

4. Peralatan Media *Finger puppet* Khas Papua dibuat variasi, jika memungkinkan dibuat yang berbeda dengan versi atau seri cerita dan tokoh boneka yang berbeda agar lebih menambah informasi anak tentang Papua dan disesuaikan dengan tema-tema yang ada di taman kanak-kanak

PENUTUP

Hasil akhir penelitian ini adalah sebuah produk Media *Finger puppet* Khas Papua dan buku panduan Media *Finger puppet* Khas Papua. Media *Finger puppet* Khas Papua, adalah bentuk pengembangan Media *Finger puppet* Khas Papua yang merupakan media yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa Anak Taman Kanak-kanak. Buku panduan Media *Finger puppet* Khas Papua merupakan buku pendamping Media *Finger puppet* Khas Papua yang menjelaskan cara penggunaan dan proses pembelajaran guna mengembangkan kemampuan bahasa anak Taman Kanak-kanak, agar guru dapat menggunakan Media *Finger puppet* Khas Papua yang dikembangkan untuk bercerita guna mengembangkan kemampuan bahasa anak TK.

Pada akhir tahap penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa Media *Finger puppet* Khas Papua dan buku panduan Media *Finger puppet* Khas memiliki kualitas yang sangat baik. Secara lebih rinci dapat dipaparkan pula bahwa persentase skor penilaian kualitas produk Media *Finger puppet* Khas Papua dan buku panduan media *Finger puppet* khas Papua Media *Finger puppet* Khas Papua oleh ahli materi pembelajaran pendidikan usia dini adalah sebesar: 100%. Persentase skor penilaian kualitas produk Media *Finger puppet* Khas Papua, buku panduan media *Finger puppet* khas Papua Media *Finger puppet* Khas Papua oleh ahli praktisi pembelajaran pendidikan usia dini di sekolah adalah sebesar: 98%. Persentase skor penilaian kualitas produk Media *Finger puppet* Khas Papua, buku panduan media *Finger puppet* khas Papua Media *Finger puppet* Khas Papua oleh anak Taman Kanak-Kanak Se-Distrik Merauke subjek uji coba skala besar adalah sebesar: 95.20%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada DIPA Universitas Musamus yang telah mensponsori kegiatan kami. Sehingga dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Benny N Joewono. (2008). Salah, Jika Anak Masuk SD Harus Bisa Baca. Diakses dari <http://nasional.kompas.com/read/2008/10/19/14354970/salah.jika.anak.masuk.sd.harus.bisa.baca>. pada tanggal 9 Juni 2017, jam 09.36 WIT.
- Nusa, P. (2013). *Research & development penelitian dan pengembangan suatu pengantar*. Jakarta. Raja grafindo persada.